

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah data yang digunakan berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹ Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan harus terukur, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pengaruh manajemen pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional, tingkat religiusitas mustahiq, tingkat pendidikan mustahiq terhadap pemberdayaan zakat produktif.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terhadap variabel yang lain.² Dengan penelitian asosiatif ini, peneliti akan dapat membangun dengan teori yang berfungsi menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta.1999) hal. 13.

² Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2002), hal. 34.

C. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan ddalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel-variabel tersebut antara lain:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya.³ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah: variabel manajemen pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional (X1), tingkat religiusitas mustahiq (X2), tingkat pendidikan mustahiq (X3).

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pemberdayaan zakat produktif di Badan Amil Zakat kabupaten Tulungagung dan Kota Kediri.

D. Definisi Operasional

Defiinisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas:

a. Manajemen pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional (X1)

Dalam hal ini adalah manajemen pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional kabupaten

³ M. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 19.

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2006), hal. 3.

Tulungagung dan kota Kediri untuk memberdayakan zakat produktif di lingkungannya masing-masing yang diukur dengan skala *Likert*.

b. Tingkat religiusitas mustahiq (X2)

Dalam hal ini adalah semakin tinggi tingkat religiusitas mustahiq maka indikator yang akan dicapai diantaranya semakin bertanggung jawab, jujur, disiplin, lebih berhati-hati dalam menerima amanah zakat produktif yang telah diterimanya pun sebaliknya jika semakin rendah tingkat religiusitas mustahiq yang diukur dengan skala *Likert*.

c. Tingkat Pendidikan mustahiq (X3)

Dalam hal ini adalah semakin tinggi tingkat pendidikan mustahiq maka indikator yang akan dicapai diantaranya semakin bertanggung jawab, berkompeten, disiplin, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan zakat produktif yang dikelola tersebut diukur dengan skala *Likert*.

2. Variabel terikat yaitu pemberdayaan zakat produktif di Badan Amil Zakat kabupaten Tulungagung dan kota Kediri yang indikatornya antara lain pengenalan zakat produktif kepada masyarakat, pencarian informasi, evaluasi kebijakan, tingkat kepuasan, keputusan menerima zakat produktif tersebut.

E. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan variabel-variabel sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub variabel	Instrumen	Sumber
1.	Manajemen Pengelolaan BAZNAS ⁵	<i>Faktor Internal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan • Kebijakan • Kebijaksanaan 	Angket
		<i>Faktor Eksternal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan • Kebijakan • Kebijaksanaan 	
2.	Tingkat Religiusitas Mustahiq ⁶	<i>Religiuos belief</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya adanya tuhan • Percaya adanya malaikat 	Angket
		<i>Religious feeling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan bersyukur kepada Allah • Perasaan do'anya dikabulkan 	
		<i>Religiuos knowladge</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi al-Qur'an • Memahami hadis 	
		<i>Religious practice</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan shalat • Menjalankan puasa • Membayar zakat 	
		<i>Religiuos effect</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjenguk orang sakit • Bersedekah 	
3.	Tingkat Pendidikan Mustahiq ⁷	<i>Faktor Internal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peran keluarga • Motif • Keinginan 	Angket
		<i>Faktor Eksternal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Demografi • Situasional • Budaya 	

⁵ Senja Nilasari. "Manajemen Strategi". (Jakarta Timur: Dunia Cerdas, 2014), hal. 5.

⁶ Tina Afiatin, "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Psikologi, Yogyakarta: No. XXV, 1998, hal. 56.

⁷ M. Dalyono. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 55.

F. Populasi

Populasi adalah keseluruhan satuan analisis (*unit of analysis*) yang hendak diteliti, dalam hal ini adalah individu-individu responden.⁸ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota Badan Amil Zakat Nasional, seluruh mustahiq yang memanfaatkan zakat produktif di kabupaten Tulungagung dan kota Kediri berjumlah 148 orang.

G. Teknik Sampel dan Sampling

1. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari populasi dan diteliti secara rinci.⁹ Dalam penelitian ini sampel yang dijadikan penelitian berjumlah 60 orang. Pada buku *Research Methods For Business* sebagaimana dikutip Sugiyono, memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Apabila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain), maka jumlah anggota setiap kategori minimal 30.
- c. Apabila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel

⁸ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang: UMM Press, 2007), hal. 126.

⁹ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPFE-UMY, 2005), hal. 97.

penelitiannya ada 5 (*independent+dependent*), maka jumlah anggota sampel $10 \times 5 = 50$.

- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok *control*, maka anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.¹⁰ Dalam penelitian besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹¹

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana ;

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

D = nilai presisi (ditentukan dalam contoh ini 90% atau $a = 0,1$)

2. Sampling

Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode tertentu. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling* yaitu dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). *Simple random sampling* adalah proses memilih satuan sampel dari populasi sedemikian rupa hingga setiap satuan sampel dalam populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih ke dalam sampel.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hal. 90-91.

¹¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 105.

H. Sumber Data

Data sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau darimana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.¹² Peneliti mendapatkan data ini dari sumber utamanya, yaitu responden yang merupakan pihak pengelola Badan Amil Zakat Nasional dan mustahiq zakat produktif di kabupaten Tulungagung dan kota Kediri. Sedangkan penarikan data dari penelitian ini dilakukan dengan metode angket, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis berdasarkan jawaban dari responden atas pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pengaruh variabel manajemen pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional, tingkat religiusitas mustahiq, tingkat pendapatan mustahiq terhadap pemberdayaan zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Tulungagung dan kota Kediri.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Dalam penelitian ini diperoleh dari

¹² Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 122.

lembaga/instansi pengelolaan zakat, serta mempelajari jurnal-jurnal lain yang dapat digunakan sebagai dasar penunjang dalam menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan obyek penelitian.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi, angket dan observasi.

1. Dokumentasi

Penjaringan data dengan metode ini, adalah peneliti mencari dan mendapatkan data sekunder dengan dokumentasi dalam bentuk naskah-naskah kearsipan dari lembaga/instansi pengelola zakat kabupaten Tulungagung dan kota Kediri. Dengan adanya data tersebut, maka peneliti dapat mengetahui jumlah pengelola zakat, mustahik zakat produktif, selanjutnya bisa menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

2. Angket

Angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.¹³ Pertanyaan yang diajukan dalam angket mengarah kepada permasalahan, tujuan, dan hipotesis penelitian. Jawaban dapat disampaikan secara langsung pada saat angket diberikan, atau dapat pula dilakukan tenggang waktu dengan cara angket tersebut ditinggalkan kepada responden

¹³ Tika, *Metodologi Riset*, hal. 60.

untuk beberapa waktu kemudian angket akan diambil oleh peneliti. Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket. Mereka diharapkan mengetahui dirinya sendiri, mampu dan bersedia memberikan informasi serta dapat menafsirkan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Pada perkembangannya penyampaian angket kepada responden mengalami pengembangan cara atau metode. Dengan berbagai kemajuan sarana dan prasarana komunikasi, maka penyampaian angket dari peneliti menjadi banyak alternatif. Diantara alternatif yang ditawarkan disamping menggunakan jasa tenaga lapangan (kurir) adalah melalui jasa pos, melalui media cetak, melalui media elektronik, melalui jasa internet. Apabila digunakan sebagaimana mestinya, maka metode angket memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a. Metode angket hanya membutuhkan biaya yang relatif lebih murah.
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpecah-pecah.
- c. Metode ini relatif membutuhkan waktu yang sedikit.
- d. Apabila metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka tidak terikat pada petugas pengumpul data.
- e. Walaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 93.

Dalam penyusunan angket ini peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala tersebut digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala tersebut maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor.

Ciri khas *skala likert* adalah bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh seorang responden maka merupakan indikasi bahwa responden tersebut makin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh penulis. Adapun prosedur pengelolaan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu memeriksa data yang telah dikumpulkan dari responden. Apakah setiap pertanyaan dijawabnya, kalau dijawab apakah cara menjawabnya sungguh-sungguh dan sebagainya. Jadi *editing* adalah mengoreksi seluruh data yang masuk.
- b. *Coding*, yaitu memberikan tanda atau kode agar mudah memeriksa jawaban. Pada penelitian ini kegiatan *mengkoding* dilakukan dengan memberikan kode pada setiap variabel.

c. *Scoring*, yaitu kegiatan memberikan angka dari data yang dikuantifikasikan dan menghitungnya untuk jawaban setiap responden. Dalam variabel X1, X2, variabel X3 dan variabel Y peneliti memberikan skor dari setiap jawaban ditentukan sesuai tingkat pilihan sebagai berikut:

- 1) Skor 5 = alternatif jawaban untuk pilihan Sangat Setuju
- 2) Skor 4 = alternatif jawaban untuk pilihan Setuju
- 3) Skor 3 = alternatif jawaban untuk pilihan Ragu-Ragu
- 4) Skor 2 = alternatif jawaban untuk pilihan Tidak Setuju
- 5) Skor 1 = alternatif jawaban untuk pilihan Sangat Tidak Setuju

Dan untuk variabel bebas (tingkat pendidikan) peneliti memberikan skor sebagai berikut:

- 1) Skor 1 = alternatif jawaban untuk pilihan dibawah SD
- 2) Skor 2=alternatif jawaban untuk pilihan SD
- 3) Skor 3=alternatif jawaban untuk pilihan SLTP
- 4) Skor 4=alternatif jawaban untuk pilihan SLTA
- 5) Skor 5 = alternatif jawaban untuk pilihan Perguruan Tinggi

d. *Tabulating*, yaitu menggolongkan kategori jawaban dalam tabel-tabel. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan *tabulating* data yang banyak akan tampak ringkas.

e. *Analising*, yaitu mengolah dan menganalisa data sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan. Analisis yang dimaksud adalah dengan memberikan perhitungan secara statistik terhadap data yang masuk.

Adapun teknik analisis data statistik yang digunakan peneliti adalah statistik analisis regresi berganda.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Secara mudah observasi sering disebut juga sebagai metode pengamatan.¹⁵ Metode pengumpulan data dengan observasi yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek atau obyek penelitian secara seksama dan sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun dirasakan terhadap subyek/obyek yang diamati tersebut.

J. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data ini sebelum model regresi tersebut diterapkan maka analisis model regresi harus memenuhi beberapa pengujian. Pengujian hipotesis tidak akan menghasilkan kesimpulan yang benar jika alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak valid dan reliabel. Sebelum model regresi tersebut diterapkan maka analisis regresi harus memenuhi beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan

¹⁵ Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hal. 89.

alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrumen (angket) akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrumen tersebut untuk mengukur obyek yang diukur. Apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid dan sebaliknya, apabila tidak mampu mengukur apa yang diukur, maka dinyatakan tidak valid. Untuk menguji tingkat validitas instrumen dapat digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson yang rumusnya dapat dinyatakan sebagai berikut: ¹⁶

$$r_n = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_n = koefisien validitas item yang dicari
 X = skor responden untuk tiap item
 Y = total skor tiap responden dan seluruh item
 $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y
 N = Jumlah subyek

¹⁶ *Ibid*, hal. 77.

Perhitungan tersebut dilakukan untuk seluruh variabel yang instrumen pengukurannya menggunakan angket atau tes, kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen/angket dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat ada beberapa cara antara lain:¹⁷

- a. Harga koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan harga koefisien korelasi pada tabel dengan tingkat kepercayaan yang dipilih.
- b. Dibuat suatu ukuran tertentu, misalnya batas minimum 0,3. Jadi apabila harga koefisien korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir atau item pertanyaan dalam instrumen tersebut tidak valid. Dengan demikian suatu instrumen dinyatakan valid apabila harga koefisien r hitung $\geq 0,3$.¹⁸

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur atau instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur atau instrumen tersebut selalu memberikan hasil yang sama meskipun yang digunakan berkali-kali. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan kaidah *alpha cronbach*, karena instrumen yang digunakan mempunyai rentang nilai, dengan rumus berikut:

¹⁷ *Ibid*, hal. 78

¹⁸ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 79.

$$r = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

K = yang disebut sebagai indeks korelasi dua belahan instrument

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah butir varians

α_t^2 = varians total

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,6$.¹⁹ Selain uji validitas dan uji reliabilitas, tahap selanjutnya yaitu harus memenuhi pengujian asumsi klasik yang meliputi:

3. Uji Asumsi Klasik

Adapun tahapan-tahapan dalam memenuhi pengujian asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian yang dilakukan berasal dari populasi yang sebenarnya normal, dan untuk menguji normalitas data metode yang digunakan adalah pendekatan *normalitas p-plots*.²⁰ Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*, alat uji biasa disebut uji K-S yang tersedia dalam program SPSS. Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym Sig.*

¹⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97.

²⁰ Hartono, *SPSS 16.00 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146.

(2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan pedoman.

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas.²¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *varian* dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara

²¹ Yulianto Kadji dan Agus Eko Sujianto, *SPSS for Windows Step by Step*, (Tulungagung: Penerbit Cahaya Abadi, 2009), hal. 95.

standardized predicted value (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID).²² Apabila pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.

d. Uji Regresi

Adapun pembahasan selanjutnya yaitu tahapan uji regresi meliputi dua tahap yaitu:

1) Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam tahap pengujian dengan persamaan regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh faktor manajemen pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional, Tingkat religiusitas mustahiq, Tingkat pendidikan mustahiq terhadap pemberdayaan zakat produktif di Badan Amil Zakat kabupaten Tulungagung dan kota Kediri, maka digunakan regresi linear berganda dengann formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (pemberdayaan zakat produktif)

α = Harga konstan

²² Mohammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kualitatif*. (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hal. 36.

- X_1 = Variabel bebas (manajemen pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional)
- X_2 = Variabel bebas (tingkat religiusitas mustahiq)
- X_3 = Variabel bebas (tingkat pendapatan mustahiq)
- β_1 β_2 β_3 = Koefisien regresi
- e = Variabel pengganggu

2) Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dalam pengujian terhadap hipotesis digunakan teknik sebagai berikut

a) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara parsial (sendiri-sendiri) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Dalam hal ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel bebasnya secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel bebasnya secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Metode yang digunakan adalah membandingkan nilai probabilitas parsial (sendiri-sendiri) dengan tingkat kepercayaan (1%, 5%, 10%). Jika probabilitas variabel bebas yang bersangkutan lebih kecil dari tingkat kepercayaan maka secara parsial variabel bebas tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika probabilitas variabel bebas tersebut lebih besar dari tingkat kepercayaan maka secara parsial variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.²³

b) Uji F (Simultan)

Adapun kegunaan uji F adalah untuk menentukan signifikan atau tidak signifikannya suatu variabelbebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk menganalisis hipotesis keempat. Dalam hal ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho: $\beta_1 = \beta_1 = 0$, artinya variabel bebasnya secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Metode yang digunakan adalah membandingkan nilai probabilitas kesalahan dengan tingkat kepercayaan (1%, 5%, 10%). Jika

²³ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Terj. Sumarno Zain, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 379.

probabilitas kesalahan lebih besar daripada tingkat kepercayaan maka variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika probabilitas kesalahan lebih kecil daripada tingkat kepercayaan maka variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.